

Tabel 4.1. Metode Kritik Hadis

N O	METODE KRITIK HADIS MENURUT	
	IBN ABI ḤĀTIM AL-RĀZĪ ⁷	IBN ḤAJAR AL- ASQALĀNĪ ⁸
1	Melakukan pembacaan atau memecahkan hikayat-hikayat tentang <i>al-Jarḥ wa al-Ta'dīl</i> yang ada dengan para ulama yang ' <i>arif</i> ' dan ' <i>ālim</i> ' sebagai satu langkah akhir setelah terlebih dahulu hikayat itu sampai atau bermuara kepada ayahnya dan Abū Zur'ah,	Menulis semua perawi <i>al-mīzān</i> kecuali biografi yang sudah ada dalam <i>Tahdīb al-Kamāl</i> dan Menanggalkan para <i>rawi</i> yang termuat dalam <i>kutub al-sittah</i>
2	Tidak menceritakan atau mengambil dari orang-orang yang membicarakan hal itu karena sedikitnya pengetahuan mereka tentang hal tersebut,	Meringkas dan mempersingkat penjelasan demi efisiensi waktu
3	Menisbahkan setiap riwayat kepada sumber pencerita sekaligus menjawab ceritera yang dimiliki atau diungkapkannya tersebut,	Menjelaskan biografi <i>rāwī</i> secara global sedangkan secara lengkap beliau jelaskan dalam Kitab <i>al-Tahdhīb</i>
4	Melakukan analisis terhadap perbedaan pendapat dari para imam yang ada tentang persolan mereka yang kemudian menghindari (menyisir) tiap-tiap pendapat dari sebagian mereka,	Menambah sejumlah biografi para perawi sebagai perbandingan dengan memberi kode ۛ sebagai tanda ia menambah keterangan.

⁷ Al-Rāzī, *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl, Taqḍīmah al-Ma'rifah li kitab al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*, yj. bandingkan dengan Muhammad bin Maṭr al-Zahrānī, '*Ilm al-Rijāl; Nash'atuhu wa Taṭawwuruh min al-Qarn al-Awwal ilā Nihāyat al-Qarn al-Tāsi*'. Cet. I., 132-133

⁸ Al-'Asqalānī, *Lisan al-Mizān*, Juz I, 191-192

nilai paling buruk, peringkat kedua (متهم بالكذب، متفق على تركه) adalah buruk, peringkat ketiga (ليس بثقة، سكتوا عنه، ذاهب الحديث، فيه نظر، هالك، ساقط) adalah kurang sekali, peringkat keempat (واو بمرة، ليس بشيء، ضعيف جدا، ضعّفوه) adalah kurang, dan peringkat kelima (يضعّف، فيه) (ضعيف، واو، منكر الحديث ضعف، قد ضعّف، ليس بالقوي، غير حجة، ليس بحجة، ليس بذلك، تعرّف و تُنكر، فيه مقال) adalah (مقال، تكلم فيه، لين، سيّ الحفظ، لا يحتجّ به، اختلف فيه، صدوق لكنه مبتدع) tidak begitu buruk.

Tabel 4.6.

PERBANDINGAN LAFAL-LAFAL KETERPUJIAN ANTARA IBN ABI HĀTIM AL-RĀZĪ DAN IBN ḤAJAR AL-ASQALĀNĪ

Bunyi Lafal	Angka Peringkat	
	Al-Rāzī	Al-Asqalānī
اوثق الناس	-	I
ثقة ثقة	-	I
ثقة	I	II
صدوق	II	III
لا بأس به (ليس به بأس)	II	III
شيخ	III	IV
صالح الحديث	IV	IV

Lafal teratas Ibn Ḥajar dalam keterpujian adalah *authaq al-nās* tetapi tidak digunakan dalam *Lisān al-Mizān*. Di dalam *Lisān al-Mizān* yang ditemukan adalah *thiqah thiqah* sebagai tingkatan teratas keterpujian. Kemudian *thiqah*, menurut Ibn Abi Ḥātim tingkat teratas tetapi Ibn Ḥajar memakainya untuk peringkat kedua. Lafal *sadūq* dan *la ba'sa bi atau laisa bihi ba's* al-Rāzi memakainya pada peringkat kedua, sedangkan Ibn Ḥajar pada peringkat ketiga. Lafal *shaikh* bagi Ibn Ḥātim berada di peringkat ketiga tetapi Ibn Ḥajar menempatkannya di peringkat ke empat. Lafal *sālih al-hadith* oleh keduanya digunakan sama pada peringkat keempat.

Tabel 4.7.

PERBANDINGAN LAFAL-LAFAL KETERCELAAN ANTARA IBN ABĪ
HĀTIM AL-RĀZĪ DAN IBN ḤAJAR AL-ASQALĀNĪ

Bunyi Lafal	Angka Peringkat	
	Al-Rāzī	Al-Asqalānī
كذاب	I	I
مترك الحديث	I	III
ذاهب الحديث	I	III
ضعيف	II	IV
ليس بالقوي	III	IV
لين الحديث	IV	V

Lafal *kadhhab* sama-sama menempati peringkat teratas atau pertama sebagai redaksi ketercelaan. Lafal *matruk al-hadith* oleh Al-Rāzī juga dipakai pada peringkat teratas tetapi Ibn Ḥajar menggunakannya pada peringkat ketiga. Lafal *dhāhib al-hadith* tetap pada peringkat pertama menurut Al-Rāzī

